

## PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN TENDANGAN ABHORIGI CHAGI PADA ATLET KYORUGI TAEKWONDO

Ayub Tatya Admaja

Ilmu Keolahragaan  
Universitas Mercu Buana Yogyakarta

### Abstrak

*This research stems from the dominance and effectiveness of the kick abhorigi chagi in the era of match of the protector scoring system (PSS) which is the most effective kick to the head with a percentage 60.26% in every game. The purpose of this research is to create assessment instruments skills of kick abhorigi chagi in athletes kyorugi of taekwondo. The results of the data will be used as a guideline for the coach to know and determine the best exercise program.*

*Judging from the data obtained by the researcher through observation, interviews, literature review and discussions with some coaches, then the research and development of assessment instruments skills kick abhorigi chagi is important to do. The method used is research and development. The first step was a review of expert judgment to determine the content validity, the second step to determine the construct validity, the reliability of the test, and determine the norms of reference of assessment which will be carried out by using test-retest. Product testing was done two times namely feasibility tests with the subject of trials 10 beginner athletes and 10 profesional athletes while trials of the effectiveness with the subject of the trial of 35 beginner athletes and 35 profesional athletes of UKM Taekwondo UNY and PUSLATDA DIY. The third step was to determine the interclass correlations coefficient then the required test process assessment instruments kick abhorigi chagi consisting of 4 raters.*

*The results of the research is a assesmentinstrument which have the construct validity ( $r = 0.85$ ). Reliability test beginner class of the stances front right ( $r = 0.83$ ) and the stances front left ( $r = 0.95$ ). Reliability test profesional class of the the stances front right ( $r = 0.82$ ), and the stances front left ( $r = 0.80$ ). Reliability Interclass Correlation Coefficient the stances front right ( $r = 0.614$ ) and the stances front left ( $r = 0.608$ ) as well as the reference norm ratings. While the results of the development is assessment guidebook-kick abhorigi chagi in athletes kyorugi of taekwondo. From these data then the test is said to be valid and reliable with high category, and deserves to be used.*

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Program Asrama Bahasa Arab, Era 4.0






### PENDAHULUAN


*The origins of the Korea martial art of Taekwondo go back 1500 years. Originally taekwondo was taught for warfare, self-defense, and physical fitness" [1,2]. Taekwondo merupakan olahraga yang dapat digunakan menyerang dan bertahan sesuai dengan artinya "Tae" yang berarti menyerang menggunakan kaki, "Kwon" yang berarti memukul atau menyerang dengan tangan, dan "Do" yang berarti disiplin atau seni [3,4]. Taekwondo memiliki dua kelas bertanding yaitu kyorugi (kategori fight) dan poomsae (kategori seni/jurus) [5]. Khususnya kategori kyorugi selalu berkembang baik dari segi teknologi dan aturan bermain.*

*Taekwondo merupakan beladiri memiliki perkembangan yang sangat signifikan, salah satu faktor karena "Taekwondo is a martial art of Korean origin, which in recent years has developed into an Olympic combat sport" [6]. Pada olimpiade london tahun 2012 dikenalkan teknologi Protector Scoring System (PSS) yang digunakan secara otomatis memberikan nilai pada papan skor ketika sensor pada foot protector dan body protector atau head protector saling bertumbukandengan catatan teknik yang dilakukan benar [7]. Hal ini membuat pelatih harus mengubah gaya bermain agar atlet mampu bermain lebih efektif dan mudah mendapatkan poin. Hasil obeservasi dari peneliti didukung dengan hasil penelitian mengatakan bahwa tendangan yang mengarah ke kepala paling tinggi persentasenya adalah tendangan abhorigi chagi atau dikenal front*

leg-axe kick atau *ap hurigi* yang artinya *The kicking foot is swung up across the body until it is high in the air, then it is brought straight down on to the target dengan persentase sebesar 60.26%*. tendangan *abhorigi chagi* menjadi paling sering digunakan karena bernilai poin tiga [8,9].

Tabel 1. Langkah-Langkah Tendangan *Abhorigi Chagi*

NO	POSISI	GAMBAR	KETERANGAN
1	<b>Ready Position</b>		Kuda-kuda kanan atau kiri depan.
2	<b>Take off</b>	  	<p>Jika kuda-kuda kanan depan kaki yang diangkat adalah kanan, begitu sebaliknya jika kuda-kuda kiri depan.</p> <p>Ada 3 tahap dalam <i>take off</i> :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Angkat pinggul hingga kaki sampai mendekati dada, karena kunci tendangan ini adalah kekuatan pada pinggul. (gerakan ini bersamaan dengan posisi kaki tumpu/bagian kaki bawah berputar ke belakang)</li> <li>2. Ayunkan ke atas hingga lurus</li> <li>3. Lecutkan kaki dengan cepat dan kuat pada sasaran kepala.</li> </ol>
3	<b>Impact</b>		Posisi kaki dilecutkan ke arah target kepala dengan perkenaan telapak kaki tepat mengenai kepala.

<p><b>4 Follow Through</b></p>		<p>Kaki turun kembali seperti kuda-kuda awal.</p>
--------------------------------	---	---

Hasil wawancara dan observasi peneliti mengatakan bahwa pelatih belum memiliki instrumen penilaian yang baku dalam menilai keterampilan tendangan *abhorigi chagi* suatu atlet. Hal ini menyebabkan kurangnya data keterampilan tendangan yang dimiliki seorang atlet. Selain itu pelatih tidak mempunyai parameter maupun data sejauh mana tingkat keterampilan tendangan *abhorigi chagi* yang dimiliki seorang atlet. Karena data yang akurat membantu pelatih untuk menentukan program latihan apa yang harus diberikan. Keluhan beberapa pelatih minimnya penelitian dan referensi dalam taekwondo menjadi dasar mengapa pembuatan instrumen penilaian yang baku dalam cabang taekwondo belum pernah ada.

Hal ini menyebabkan kurangnya data keterampilan tendangan yang dimiliki seorang atlet. Selain itu pelatih tidak mempunyai parameter maupun data sejauh mana tingkat keterampilan tendangan *abhorigi chagi* yang dimiliki seorang atlet. Karena data yang akurat membantu pelatih untuk menentukan program latihan apa yang harus diberikan. Keluhan beberapa pelatih minimnya penelitian dan referensi dalam taekwondo menjadi dasar mengapa pembuatan instrumen penilaian yang baku dalam cabang taekwondo belum pernah ada.

Pada tahun 2015 telah dilakukan penelitian oleh penulis yaitu hasil model tes keterampilan tendangan *abhorigi chagi* [10]. Model tes ini disesuaikan dengan predominasi sistem energi taekwondo yang berdasar hasil penelitian sistem energi taekwondo adalah anaerobik alaktik karena termasuk olahraga dengan intensitas yang tinggi, sedangkan sistem aerobik berguna untuk proses pemulihan di antara intensitas yang tinggi [11,12]. Bersifat eksplosif dan membutuhkan waktu yang sangat singkat yaitu pada ATP berlangsung selama 2- 3 detik dan disusul PC selama 7-10 detik. Berdasar kajian teori tersebut dapat dikatakan sesuai dengan satu kali attack atau counter attack saat bertanding. Model tes ini juga disesuaikan dengan komponen dasar biomotor taekwondo yaitu kekuatan, kecepatan, power, daya tahan dan fleksibilitas [13]. Keunggulan model tes ini juga dapat digunakan sebagai melatih dalam meningkatkan daya tahan atlet. Tergantung bagaimana pelatih mampu merancang program latihan yang tepat bagi atlet. Tes ini akan menyajikan data yang sesuai dengan kemampuan atlet jika tes dilakukan dengan benar sesuai petunjuk pelaksanaan.

Masalahnya penelitian tersebut belum sampai tahap akhir dalam melakukan penelitian dan pengembangan karena hanya sampai pada validitas dan reliabilitas suatu model tes. Jika disesuaikan dengan kaidah penyusunan suatu instrumen maka perlu dikembangkan lebih lanjut. Suatu instrumen yang baik harus memiliki dasar seperti alat tes, dapat digunakan untuk mengukur, memiliki instrumen penilaian, dan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi. Kekurangan dari penelitian sebelumnya adalah tidak adanya instrumen penilaian yang berisi tentang indikator penilaian dan norma penilaian. Karena salah satu fungsi sport assesment adalah memperoleh informasi tentang kekuatan otot, kecepatan, keseimbangan, keterampilan, fleksibility, dan tingkat VO2 Max[14].

Maksud dan tujuan penelitian pengembangan ini adalah meneruskan dan kembali mengembangkan penelitian model tes keterampilan tendangan *abhorigi chagi* sampai tahap akhir sehingga memenuhi syarat pembuatan tes yang baik, yaitu memiliki instrumen penilaian yang baik

dan memiliki validitas isi, validitas konstruk, reliabilitas tes, reliabilitas antar rater, norma penilaian, dan petunjuk pelaksanaan untuk mengetahui proses dan hasil suatu penilaian.[15] Berdasarkan observasi dan masalah tersebut maka perlu disusun instrumen penilaian keterampilan tendangan *abhorigi chagi* untuk atlet *kyorugi* taekwondo. Produk penelitian akan berupa buku pedoman penilaian keterampilan tendangan *abhorigi chagi* pada atlet *kyorugi* taekwondo.

Oleh sebab itu, penting dilakukan penelitian dan pengembangan pengembangan instrumen penilaian keterampilan tendangan *abhorigi chagi* (Tes ATA) pada atlet *kyorugi* taekwondo.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan tendangan *abhorigi chagi* dilakukan dalam pertandingan mencapai 60,26% dari total tendangan lainnya. Data tersebut menunjukkan bahwa tendangan *abhorigi chagi* adalah tendangan yang paling efisien untuk mendapatkan poin tiga area kepala ketika menggunakan protector scoring system (PSS). Hal tersebut menjadi salah satu dasar peneliti untuk membuat tes keterampilan tendangan *abhorigi chagi*, akan tetapi tidak hanya berdasar hasil penelitian, peneliti juga melakukan observasi di lapangan, wawancara dengan beberapa pelatih, serta melakukan kajian literatur.

Proses penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian dan pengembangan dari beberapa ahli. Adapun proses yang harus ditempuh adalah proses validasi ahli, uji kelayakan, uji efektivitas untuk menentukan validitas dan reliabilitas serta penyusunan norma dari hasil data tersebut. Hasil rekap data menunjukkan catatan waktu terbaik kuda-kuda kanan depan yaitu 02.99 detik, sedangkan kuda-kuda kiri depan 03.01 detik. Dari data tersebut dapat diolah untuk mengklasifikasikan pedoman norma penilaian sesuai dengan rumus PAP. Hasil penelitian menunjukkan adalah suatu instrumen penilaian yang memiliki validitas konstruk  $r = 0.85$  dengan kata lain menunjukkan validitas tes terhitung tinggi. Uji reliabilitas kelas pemula kuda-kuda kanan depan  $r = 0.83$  dan kuda-kuda kiri depan  $r = 0.95$ . Uji reliabilitas kelas prestasi kuda-kuda kanan depan  $r = 0.82$ , dan kuda-kuda kiri depan  $r = 0.80$ . Uji reliabilitas antar rater kuda-kuda kanan depan  $r = 0.614$  dan kuda-kuda kiri depan  $r = 0.608$  serta acuan norma penilaian. Berdasarkan serangkaian hasil penelitian yang sudah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian yaitu instrumen penilaian keterampilan tendangan *abhorigi chagi* pada atlet *kyorugi* taekwondo dapat digunakan untuk seluruh atlet taekwondo. Hal ini ditinjau dari hasil tes yang menyatakan validitas, reliabilitas dan kesepakatan antar rater yang terhitung tinggi.

Hasil dari pengembangan berupa buku pedoman penilaian tendangan *abhorigi chagi* pada atlet *kyorugi* taekwondo. Dari data tersebut maka tes ini dikatakan valid dan reliabel dengan kategori tinggi, dan layak untuk dilakukan.

## SIMPULAN

Produk dalam penelitian pengembangan ini adalah buku pedoman penilaian tendangan *abhorigi chagi* pada atlet *kyorugi* taekwondo yang memiliki validitas dan reliabilitas, berisi: 1) Penjelasan tentang tendangan *abhorigi chagi*, 2) Petunjuk pelaksanaan, 3) Kisi-kisi instrumen, 4) Deskripsi cara penilaian, 5) norma penilaian, 6) Rubrik penilaian 7) Lembar penilaian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brown, L.E (2002) Test and Measurement in Physical Education. Arkansas: Dept. Of Health, PE, and Sport Science, Arkansas State University
- Campos et al (2011: 1221-1222) Energy Demands in Taekwondo Athletes During Combat Simulation. Brazil : European Journal of Applied Physiology Vol 122, Issue 4, pp 1221-1228. Retrieved from : <https://link.springer.com/article/10.1007%2Fs00421-011-2071-4>. Diakses pada 31 Mei 2018.
- Kazemi, M. et al. (2006) A Profile Olympic Taekwondo Competitors. Canada: Journal of Sport Science and medicine CSSI, 114-121, Retrieved from : <http://www.jssm.org>. Diakses pada 17 Maret 2018.

- Mailapali, D.R et. al (2015) Biomechanics of the taekwondo axe kick. India: Indian Institute of Technology Khargphur Retrived from : [.https://www.researchgate.net/figure/Axe-kick-execution-during-power-load\\_fig1\\_283539683?\\_sg=5xm0qlfutOkY0LvNS1yqpdko3WM8395cqQjp94YjOAeOSumASI\\_preDUgZMN\\_1Hxag4SgYIBC72PgDFnEUZ21w](https://www.researchgate.net/figure/Axe-kick-execution-during-power-load_fig1_283539683?_sg=5xm0qlfutOkY0LvNS1yqpdko3WM8395cqQjp94YjOAeOSumASI_preDUgZMN_1Hxag4SgYIBC72PgDFnEUZ21w). Diakses pada 17 Maret 2018.
- Morrow, J.R et al. (2005) Measurement and Evaluation in Human Performnce. USA: Human Kinetics Third Edition.
- O'Sullivan, D et.al (2009) Measurment and Comparison of Taekwondo and Yungmudo Turning Kick Impact Force for Two Target Height. South Korea: Journal of Sport Scince and Medicine 15, 92-101. Retrieved from : <http://www.jssm.org>. Diakses pada 17 Maret 2018.
- Preuschl, E et al. (2016) A Kinematic Analysis of rthe Jumping Front-Leg Axe-Kick in Taekwondo. Austria: Journal of Sport Scince and Medicine 15, 92-101. Retrieved from : <http://www.jssm.org>. Diakses pada 17 Maret 2018.
- Sevinç, D (2016) Electronic Body Protector for the Development of Taekwondo Athletes Technical Skills: Reflections on Performance. Turkey: Erzincan University. School of Physical Education and Sport Research Assistant, vol 6 Retrived from: <http://dergipark.gov.tr/download/article-file/340422>
- Smith, S (2016) Taekwondo 101 Olympic History. Diakses pada 26 April 2018 pukul 20.30 WIB. Dari <http://www.nbcolympics.com/news/taekwondo-101-olympic-history>
- Jafari, H dan Hadavi, S. F (2014) Physiological Profile of Iranian Men National Taekwondo Team. Research Journal of Recent Sciences.Vol 3(10). Hlm. 28.
- Tirtawirya, D. (2005) Agility T Test Taekwondo. Yogyakarta: JORPRES (Vol 7, No 1)
- Tirtawirya, D dan Hariono, A. (2016) Efektivitas Tendangan dengan Menggunakan Protector Scoring System (PSS) pada Kejuaraan Nasional Taekwondo Kategori Kyorugi. Jurnal ISSA, Hlm. 1. [phttp://staffnew.uny.ac.id/upload/132300164/penelitian/Jurnal%20ISSA%20Efektivitas%20Tendangan%20Dengan%20Menggunakan%20PSS%20Pada%20Kejurnas%20Taekwondo.pdf](http://staffnew.uny.ac.id/upload/132300164/penelitian/Jurnal%20ISSA%20Efektivitas%20Tendangan%20Dengan%20Menggunakan%20PSS%20Pada%20Kejurnas%20Taekwondo.pdf). Diakses pada hari senin 29 Oktober 2017 pukul 10.30 WIB
- Admaja, A.T (2015) Pengembangan Model Tes Keterampilan Tendangan *Abhorigi chagi* pada atlet *Kyorugi* Taekwondo. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.